

**PENGARUH PENGAJIAN OLEH YAYASAN SEMBILAN LIMA
TERHADAP PENGAMALAN IBADAH MASYARAKAT
DESA NOGOSARI KECAMATAN PANDAAN
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Dakwah

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS <i>D-19119</i> <i>064</i>	No. REG : <i>064</i>
	ASAL RUKU:
	TANGGAL :

KPI Behnash Billison - Salut
Oleh:

FERRY AZHAR
NIM : BO.1.3.93.162

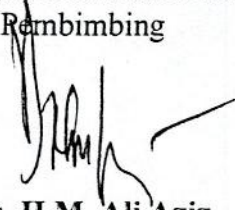


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
1999**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Ferry Azhar ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Desember 1999
Pembimbing



Drs. H.M. Ali Aziz
NIP. 150 216 541

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ferry Azhar ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 15 Desember 1999

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Helman Sayuti Farid, SH.

NIP. 150 064 602

Ketua,

Drs. H. Moh. Ali Aziz

NIP. 150 216 541

Sekretaris,

Drs. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 150 246 402

Penguji I,

Mas

Drs. H. Abdul Jabbar Adlan

NIP. 150 177 931

Penguji II,

Dra. Hj. Sri Astutik

NIP. 150 228 391

ABSTRAKSI

Skripsi yang berjudul Pengajian Oleh Yayasan Sembilan Lima Terhadap Pengamalan Ibadah Masyarakat Nogosari Kec. Pandaan Kab. Pasuruan ini adalah merupakan pengangkatan dari pengajian rutin yang diselenggarakan oleh Yayasan Sembilan Lima sebagai pengobat atas kehausan warga desa yang sekian lama kurang mendapat siraman rohani. Hal ini terbukti dengan besarnya antusiasme masyarakat desa untuk mengikuti pengajian yang diadakan setiap hari Jum'at malam Sabtu. Pengajian ini membahas isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadits yang meliputi masalah-masalah bidang keagamaan secara luas. Akan tetapi dalam skripsi ini hanya dibatasi masalah pengamalan ibadah sholat fardlu dan puasa. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pengajian terhadap pengamalan ibadah (shalat dan puasa) masyarakat desa yaitu dengan menyebar angket kepada responden dengan berpedoman pada hasil observasi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk jenis kuantitatif dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	hal.
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAKSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Perumusan Masalah	5
E. Batasan Masalah	6

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
G. Landasan Teori	7
H. Hipotesis	8
I. Metodologi	9
J. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORITIS PENGAJIAN DAN PENGAMALAN IBADAH

A. Pengajian Sebagai Salah Satu Bentuk Dakwah Dan Efektifitasnya	14
1. Pengertian Pengajian	14
2. Unsur-unsur Pengajian	15
3. Efektifitas Pengajian	28
B. Sholat dan Puasa sebagai Pengamalan Ibadah	30
1. Sholat	30
a. Pengertian Shalat	30
b. Syarat-syarat Shalat	31
c. Rukun Shalat	33
d. Yang Membatalkan Shalat	34
e. Hikmah Shalat	35
2. Puasa	36

a. Pengertian Puasa	36
b. Syarat-syarat Wajib Puasa	37
c. Syarat-syarat Sah Puasa	37
d. Rukun Puasa	38
e. Yang Membatalkan Puasa	39
f. Hikmah Puasa	40
C. Pengaruh Pengajian terhadap Pengamalan Ibadah Masyarakat	42

BAB III STUDI EMPIRIS TENTANG PENGAJIAN YAYASAN SEMILAN LIMA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH MASYARAKAT DESA NOGOSARI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Letak Geografis Desa	44
2. Monografi dan Demografi	45
B. Sekilas Gambaran Jamaah Pengajian dan Materi Dakwah	
H. Masjkur Hasjim	48
C. Sejarah Ringkas Yayasan Sembilan Lima	50
D. Petikan Isi Ceramah H. Masjkur Hasjim pada Pengajian Rutin Yayasan Sembilan Lima	51
E. Penyajian Data	55

BAB IV ANALISIS DATA

A. Klasifikasi Data	64
B. Pembuktian Hipotesis	64

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
C. Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	hal.
Tabel 1 Jenis Data Dan Sumber Data	10
Tabel 2 Jenis Tanah dan Luasnya	45
Tabel 3 Keadaan Masyarakat Desa Dilihat Dari Jenis Kelamin	46
Tabel 4 Tentang Mata Pencaharian Penduduk	46
Tabel 5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	47
Tabel 6 Komposisi Penduduk Menurut Agama	47
Tabel 7 Sarana Pendidikan	48
Tabel 8 Sarana Peribadatan	48
Tabel 9 Rekapitulasi Tentang Keaktifan Peserta Pengajian	57
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
Tabel 10 Rekapitulasi Tentang Pengamalan Ibadah	59
Tabel 11 Kategori Masing-Masing Variabel	61
Tabel 12 Klasifikasi Data Masing-Masing Variabel	64
Tabel 13 Menghitung Besarnya X^2	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pengajian Oleh Yayasan Sembilan Lima Terhadap Pengamalan Ibadah Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan”**.

Untuk menghindari tentang pengertian dari judul skripsi tersebut maka perlu kiranya adanya penegasan judul skripsi. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Dali Gulo didalam Kamus Psikologi, pengaruh diartikan:

“Kekuatan yang ditimbulkan oleh suatu masyarakat yang mempengaruhi pendirian dan perilaku seseorang, kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan atau kebiasaan-kebiasaan seseorang individu atau masyarakat”. (Gulo, 1982: 273).

Sedangkan pengaruh yang dimaksud adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang, golongan atau masyarakat baik berupa pemahaman serta tingkah laku sebagai akibat dari adanya sesuatu tindakan yaitu pengajian oleh Yayasan Sembilan Lima.

2. Pengajian

Pengajian berasal dari kata *kaji* yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), pengajian berarti ajaran, pengajaran, pembacaan al-Qur'an, penyelidikan (pelajaran yang mendalam). (*W.J.S. Purwadarminta, 1984: 222*).

Dengan demikian yang dimaksud pengajian adalah pengajaran agama Islam yang dilakukan dalam rangka menyiarkan ajaran agama Islam dimana pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah yang sudah terbiasa pada masyarakat kita yang penyampaianya dilakukan melalui komunikasi satu arah.

3. Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata *amal* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang dapat diartikan melaksanakan sesuai dengan apa yang disampaikan subyek dakwah (Yayasan Sembilan Lima). (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 25*).

4. Ibadah

Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 318*).

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan penulis dalam pembahasan skripsi ini dilandasi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Sepanjang pengamatan peneliti belum ada penelitian tentang pengaruh pengajian yang dilaksanakan oleh Yayasan Sembilan Lima terhadap pengamalan ibadah masyarakat desa Nogosari Kec. Pandaan Kab. Pasuruan.
2. Dengan pengamatan selintas kelihatan para anggota pengajian begitu semangat dalam menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Sembilan Lima, dengan kenyataan ini tentu kegiatan tersebut punya nilai, sehingga perlu adanya penelitian guna dijadikan pedoman untuk pengembangan selanjutnya.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dua tahun berjalan, mengakibatkan porak porandanya pondasi ekonomi bangsa. Tidak hanya itu, krisis yang terjadi merembet pula pada bidang kehidupan yang lebih luas. Krisis kepercayaan kepada pemerintah menjadikan negara dalam keadaan yang semakin sulit. Dan lebih sulit lagi kerusuhan-kerusuhan dan ketidak stabilan Kamtibmas menggelayi negara ini sebagai negara yang sakit, dan harus membangun kembali sejak dari awal yang memerlukan kesabaran dan pengorbanan lahir dan batin dari seluruh rakyat Indonesia.

Membangun bangsa dan negara dengan kondisi serba takut dan ragu, haruslah diawali dengan pembenahan mental dan watak bangsa yang baru. Oleh karena itu diperlukan pembenahan yang kontinyu dan sabar, salah satunya dengan cara dakwah Islamiyah.

Dakwah Islam merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan dari usaha seseorang dalam penyiaran agama Islam (*ber-amar ma'ruf nahi munkar*). Bentuk dakwah Islam itu sendiri mempunyai aneka ragam baik melalui pengajian, diskusi, media dan lain sebagainya.

Dakwah Islam artinya mengajak manusia dengan cara bijaksana pada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (*Umar, 1985: 1*). Dengan versi lain dinyatakan bahwa dakwah Islam adalah usaha untuk memberikan jawaban Islam terhadap problema kehidupan yang dialami oleh umat manusia, dimana usaha tersebut akan melahirkan kepatuhan kepada ajaran Islam yang diserukan oleh juru dakwah. Melihat konsep dasar dakwah Islam tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah Islam tidak dapat melepaskan diri cara dan usaha memecahkan masalah umat yang mengajaknya ke jalan yang diridloi Allah, karena dakwah Islam sebagai cara dan usaha, maka bentuk dakwah Islam harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Dakwah merupakan aktivitas sosial keagamaan yang tidak kunjung henti sebagai manifestasi dari pemikiran umat Islam sehingga dengan berdakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 diharapkan dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan bertingkah laku terhadap kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai diri muslim itu sendiri atau sebagai anggota masyarakat.

Sebagaimana upaya dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Sembilan Lima, dengan menghimpun suatu perkumpulan pengajian yang mana pengajian tersebut diadakan setiap hari Jum'at yang bertempat di Masjid al-Hasan desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Dengan pengajian tersebut diharapkan akan meningkatkan pengamalan ibadah shalat dan puasa pada masyarakat desa yang kemudian diwujudkan dalam perilaku.

Dengan kegiatan yang berupa pengajian kitab-kitab kuning ini sang muballigh memberikan materi yang berkenaan dengan masalah ibadah (shalat dan puasa).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul:
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
“PENGARUH PENGAJIAN OLEH YAYASAN SEMBILAN LIMA TERHADAP PENGALAMAN IBADAH MASYARAKAT DESA NOGOSARI KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN”.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengajian oleh Yayasan Sembilan Lima terhadap pengamalan ibadah masyarakat desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?
2. Jika ada, sejauh mana pengaruh pengajian oleh Yayasan Sembilan Lima terhadap pengamalan ibadah masyarakat desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?

E. BATASAN MASALAH

1. Variabel Bebas

Pengajian Yayasan Sembilan Lima dibatasi pada pengajian rutin setiap hari Jum'at.

2. Variabel Terikat

Pengamalan ibadah yang akan dibatasi pada masalah shalat fardlu dan puasa.

F. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh pengajian oleh Yayasan Sembilan Lima terhadap pengamalan ibadah masyarakat desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?

- b. Ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pengajian oleh Yayasan Sembilan Lima terhadap pengamalan ibadah masyarakat desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan dalam rangka pengembangan-pengembangan ilmu-ilmu dakwah khususnya di bidang penerangan dan penyiaran agama Islam pada masyarakat desa.
- b. Dapat digunakan untuk bahan pikiran dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.
- c. Sebagai sumbangan pada perpustakaan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam menambah literturnya.

G. LANDASAN TEORI

Dalam buku Dasar-dasar Publik Relasion karangan Umi Abdurrahman, mengutip pendapat Wilour Shram didalam bukunya *The Process and Effects Mass Communication*, dikemukakan bahwa bila kita mengadakan komunikasi berarti kita berusaha untuk mengadakan *commones* (persamaan) dengan orang lain.

Bernard Berrelson mengemukakan pendapat Carl L. Hofland didalam *Reader in Public Opinion and Communication* yang berbunyi: *Komunikasi itu adalah proses dimana individu (komunikator) mengoperkan perangsang (biasanya lambang-*

lambang bahasa) untuk merubah tingkah laku individu-individu yang lain (komunikasikan). (Umi Abdurrahman, 1990: 30).

Jadi dari landasan teori di atas bahwa esensi komunikasi adalah aspek persamaan ide antara komunikator dan komunikan (*da'i* dan *mad'u*) sehingga komunikan tidak asing dengan *message* yang disampaikan komunikator. Walau sebenarnya terjadi perbedaan *message* tetapi dikemas tidak jauh dari yang dimiliki masyarakat.

Berangkat dari persamaan ide kedua belah pihak diharapkan tujuan komunikasi tercapai yaitu bagaimana masyarakat tidak hanya sekedar memahami apa yang disampaikan oleh komunikator tapi mau bertindak dan mengamalkan *message* itu dalam dunia realita.

H. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu dugaan penelitian yang akan diuji kebenarannya

dalam penelitian ini, sehingga dapat dirumuskan:

H_1 : Pengajian oleh Yayasan Sembilan Lima berpengaruh terhadap pengamalan ibadah masyarakat desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

H_0 : Pengajian oleh Yayasan Sembilan Lima tidak berpengaruh terhadap pengamalan ibadah masyarakat desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

I. METODOLOGI

1. *Populasi*

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian (*Suharsimi Arikunto, 1993: 102*).

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah warga masyarakat desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan peserta pengajian sebanyak 300 orang.

2. *Sampel*

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi (*Suharsimi Arikunto, 1991: 104*). Sedangkan dari 300 peserta pengajian yang dijadikan sampel dalam skripsi ini sebanyak 50 orang.

3. *Teknik Pengumpulan Data*

Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang dibahas atau diteliti maka digunakan beberapa teknik, yaitu observasi, interview, dokumentasi, angket untuk memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jenis Data Dan Sumber Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Gambaran umum lokasi penelitian	Dokumen	D + I
2	Keaktifan dalam pengajian	Responden	I + A
3	Pengamalan ibadah	Responden	A

Keterangan:

TPD : teknik pengolahan data

A : angket

D : dokumentasi

I : interview

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data.

Adapun cara yang ditempuh dengan melalui:

- Editing : Penelitian dan pengecekan data yang sudah masuk.
- Klasifikasi : Pengelompokkan dalam bentuk pola kedudukan kuantitas.
- Tabulasi : Kegiatan merumuskan data dalam tabel atau grafik, (*Sapari Imam Asy'ari, 1991: 100-102*).

5. Teknik Analisa Data

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh pengajian oleh Yayasan Sembilan Lima terhadap pengamalan ibadah masyarakat desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, maka dipergunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

Sedangkan untuk mengetahui tentang sejauh mana pengaruh pengajian oleh Yayasan Sembilan Lima terhadap pengamalan ibadah masyarakat desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan maka dipergunakan rumus KK, sebagai berikut:

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

Setelah diketahui nilai KK-nya, maka langkah selanjutnya adalah mencari besar kecilnya pengaruh. Dalam hal ini diukur dengan ketentuan yang digunakan Guld Ford dalam suatu koefisien korelasi sebagai berikut:

- Kurang dari 0,20 : berarti hubungan rendah sekali
- 0,20 - 0,40 : berarti hubungan rendah tapi pasti
- 0,40 - 0,70 : berarti hubungan yang cukup berani

- 0,70 - 0,90 : berarti hubungan yang tinggi, kuat
- lebih dari 0,90 : berarti hubungan sangat tinggi, kuat sekali, dapat

diandalkan. (*Jalaluddin Rahmat, 1985: 29*).

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti membagi penulisan skripsi menjadi lima bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS PENGAJIAN DAN PENGAMALAN IBADAH

Didalamnya terdapat beberapa sub bab, yaitu: pengajian sebagai salah satu bentuk dakwah dan efektifitasnya, meliputi pengertian pengajian, dan unsur-unsur pengajian (dakwah), efektifitas pengajian yang dilanjutkan dengan shalat dan puasa sebagai pengamalan ibadah terbagi menjadi pengertian shalat, syarat-syarat shalat, rukun-rukun shalat, hikmah shalat, dan pengertian puasa, syarat-syarat wajib puasa, syarat-syarat sah puasa, rukun puasa, yang membatalkan

puasa, hikmah puasa, serta pengaruh pengajian terhadap pengamalan ibadah masyarakat.

BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG PENGAJIAN YAYASAN SEMBILAN LIMA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH MASYARAKAT DESA NOGOSARI

Berupa gambaran umum obyek penelitian, yang meliputi letak geografis dan monografis desa, sekilas gambaran jama'ah pengajian dan materi dakwah H. Masjur Hasjim dilanjutkan dengan penyajian data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Yang berisikan klasifikasi data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran-saran serta penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ria Computer

RC

PENGETIKAN - PENJILIDAN - PERCETAKAN
Jl. Jemurwonosari Lor 38 Wonocolo - Surabaya
☎ (031) 8497316 - 8497656

BAB II

LANDASAN TEORITIS PENGAJIAN

DAN PENGAMALAN IBADAH

A. PENGAJIAN SEBAGAI SALAH SATU BENTUK DAKWAH DAN EFEKTIFITASNYA

1. Pengertian Pengajian

Pengertian pengajian menurut bahasa adalah pengajaran agama Islam, menanamkan norma-norma agama melalui pengajian dan dakwah.

Sedangkan arti pengajian menurut beberapa ahli adalah:

- a. Dr. Abdul Karim Zaidan, menurutnya pengajian pada kebiasaannya digunakan untuk menerangkan ayat-ayat al-Qur'an, al-Hadits, atau menerangkan suatu masalah agama, seperti masalah fiqh. Pengajian ini pada kebiasaannya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja datang untuk mendengarkan pengajian. (Zaidan, 1980: 200).
- b. Pengajian menurut Dr. Zakiah Daradjat bisa diartikan sebagai pendidikan orang dewasa yang telah melembaga baik secara sederhana maupun yang telah maju dan teratur. (Daradjat, 1980: 26)

- c. Sedangkan dalam bukunya Slamet Muhaimin Abda, pengajian biasanya masih dilakukan secara tradisional. Dalam metode ini da'i aktif berbicara dan mendominasi situasi sedangkan komunikan hanya pasif saja, mendengarkan apa yang disampaikan dan dipidatoken da'i. Komunikasinya berlangsung satu arah, yaitu dari komunikator (da'i) kepada komunikan. (*Abdah, 1990: 81*).

Disamping pengajian dan penerangan agama yang bersifat umum ada pula bermacam-macam kursus keagamaan dengan berbagai macam dan tujuan. Ada yang bernama pengajian al-Qur'an, pengajian Tafsir, belajar al-Hadits, belajar Shalat, belajar menyelenggarakan jenazah, dan berbagai kursus lainnya yang bersifat terbatas dan agak terarah. Artinya anggotanya tetap dan materi yang diberikan juga tertentu, yaitu satu macam bagian dari ajaran Islam serta biasanya diberikan oleh seorang guru tertentu. (*Daradjat, 1980: 28*).

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengajian merupakan suatu aktivitas keagamaan yang masih bersifat tradisional dilakukan dengan metode komunikasi satu arah (*one way communication*) dan biasanya banyak dilakukan di daerah pedesaan.

2. Unsur-unsur Pengajian (Dakwah)

Berdasarkan pengalaman yang selama ini ada, unsur-unsur yang terkait dengan pengajian hampir pasti mempunyai kesamaan dalam unsur-unsur dakwah.

a. Subyek Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Subyek dakwah didalam kegiatan pengajian (dakwah) merupakan faktor yang dominan, karena pelaksanaan dakwah tidak akan bisa berjalan tanpa adanya subyek dakwah. Disamping itu subyek dakwah mempunyai peranan yang besar didalam menentukan keberhasilan misi dakwah Islam.

Menurut H.M. Hafî Anshari, subyek dakwah ialah orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah swt. baik secara individu maupun yang berbentuk kelompok (organisasi), sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi: (*Anshari, 1993: 104*).

Drs. H.M Ali Aziz memberikan pendapat bahwa yang dimaksud dengan *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan baik sebagai individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga. (*Aziz, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 1991: 39*).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan dakwah untuk mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT., baik dengan lisan, tulisan, ataupun dengan perbuatan dan baik yang berbentuk individual, kelompok, organisasi, atau lembaga.

Perlu diperhatikan bahwa untuk bisa dikatakan sebagai subyek dakwah yang memenuhi persyaratan, maka dapat diberikan beberapa syarat-syarat antara lain:

a) Persyaratan Jasmani/ Fisik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Persyaratan Ilmu Pengetahuan

c) Persyaratan Kepribadian. (*Anshari, 1993: 105*).

Sedangkan menurut Amrullah Ahmad, *da'i* yang profesional harus memenuhi beberapa syarat yaitu:

a) Memiliki integritas kepribadian yang merupakan kesatuan antara iman, ilmu dan amal.

b) Memiliki intelektualitas yang tinggi, yaitu paham akan masalah-masalah kemasyarakatan, serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.

c) Memiliki ketrampilan, mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata, yaitu menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan sehingga masyarakat merasa Islam sebagai *Rahmatan li al-'Alamin*. (*Ahmad, 1983: 294*).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Walaupun ada persyaratan-persyaratan khusus yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* namun bukan berarti seseorang yang tidak sepenuhnya memiliki syarat-syarat di atas kemudian akan terlepas dari kewajiban melaksanakan dakwah Islam (*Amr ma'ruf nahi an al-munkar*) karena persyaratan-persyaratan tersebut diutamakan bagi orang yang menjadikan kegiatan dakwah sebagai suatu profesi.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw.:

عن أبي سعيد الخدري قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان (مرواه مسلم)

Artinya:

Dari Abi Sa'id al-Khudriy ra. berkata: aku telah mendengar Rasullallah bersabda: Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tangannya, jika tidak sanggup demikian (karena tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan) maka dengan lidahnya, jika dengan lidahnya tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. (H.R. Muslim).

Yang dimaksud dengan hadits tersebut di atas adalah bahwa kita sebagai seorang muslim wajib untuk menyeru atau mengajak kedalam hal kebaikan dan mencegah perbuatan yang buruk (*Amr ma'ruf nahi an al-munkar*).

b. Obyek Dakwah

Yang menjadi obyek atau sasaran dakwah ialah manusia, baik dirinya sendiri atau orang lain, sebagaimana yang telah diuraikan di muka. Beberapa segi yang dapat ditinjau dari obyek dakwah antara lain:

- a) Segi jumlahnya
- b) Segi profesinya
- c) Segi pendidikannya
- d) Segi tingkatan umur

e) Segi jenis kelamin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f) Segi lingkungan (rumah tangga, sekolah, masyarakat)

g) Segi tingkatan sosial ekonomi

h) Segi macam keagamaannya

i) Segi tingkatan keagamaannya

j) Segi daerah pemukimannya. (*Anshari, 1993: 119*).

Usaha pelaksanaan dakwah untuk membangun manusia pada prinsipnya dilakukan pada dua sasaran, yaitu terhadap perorangan dan terhadap masyarakat umum, baik terhadap muslim ataupun terhadap non muslim. Kedua golongan itulah yang menjadi obyek dakwah. Terhadap golongan muslim dakwah bersifat:

- *Tajdidiyah* (peningkatan)

- *Islahiyah* (perbaikan)

- *Tadzkiyah* (peringatan)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- *Tabsyiriyah* (bimbingan)

Terhadap golongan non muslim dakwah hanya bersifat seruan atau ajakan agar mau menerima Islam sebagai jalan dan pegangan hidup.

Para ahli membedakan obyek dakwah dalam berbagai variasi ditinjau dari beberapa segi pandangan. Hamzah Ya'qub membagi obyek dakwah menjadi tiga golongan:

1) Umat yang berpikir kritis, yaitu orang-orang yang berpendidikan, yang selalu berpikir mendalam sebelum menerima sesuatu yang dikemukakan kepadanya.

2) Umat yang mudah dipengaruhi, yaitu masyarakat yang mudah dipengaruhi oleh paham baru tanpa menimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.

3) Umat yang bertaqlid, yaitu golongan yang fanatik buta, berpegang pada tradisi dan kebiasaan tujuan turun temurun tanpa menyelidiki salah dan benarnya. (*Ya'qub, 1981: 33*).

Syeh Muhammad Abduh membagi penggolongan obyek dakwah dengan mengambil maksud firman Allah swt:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ حَسَنٌ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿النحل: ١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) ke jalan agama Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka (jalan) yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya. Dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (*Q.S. al-Nahl: 125*) (*Depag RI, 1993:421*)

Beliau menyimpulkan dari ayat tersebut, bahwa dalam garis besarnya umat yang dihadapi subyek dakwah dapat dibagi atas tiga golongan yaitu:

- 1) Golongan hikmah (cerdik cendikiawan), yaitu golongan yang cinta kebenaran dapat berpikir kritis, dapat menangkap arti persoalan, mereka dapat dijelaskan dengan alasan, dalil, hujjah yang diterima kekuatan akal.
- 2) Golongan *mauidat al-hasanah* (awam), yaitu orang yang pemikirannya belum begitu kritis dan mendalam, belum dapat memahami (menangkap) pengertian

yang tinggi. Cara menghadapinya, seorang da'i harus dengan cara memberikan anjuran dan didikan yang baik, dengan kata-kata/ bahasa yang mudah dipahami.

- 3) Golongan mujadallah bilati hiya ahsan (tingkat kecerdasannya diantara dua golongan tersebut). Golongan ini belum dapat dicapai adalah hikmah, tetapi tidak sesuai pula bila dilayani seperti golongan orang awam, mereka suka membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak bisa berpikir secara mendalam, dan cara yang terbaik menghadapi golongan ini, seorang da'i menggunakan cara dengan bertukar pikiran dengan tujuan mendorong mereka supaya dapat berpikir secara sehat. (*Mas'ari, 1979: 77-78*).

Dari uraian di atas, maka seorang da'i sangat perlu untuk mengetahui atau memahami obyek yang akan digarap agar dakwah yang akan disampaikan dapat diterima dan berjalan dengan baik sehingga tercapailah apa yang menjadi tujuan dakwah.

c. Materi Dakwah

Pada garis besarnya materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang telah tertulis dalam al-Qur'an dan al-Hadits, yang berisikan bidang syari'ah, aqidah, dan akhlaq. Bila dijabarkan ajaran Islam berkisar pada empat pokok:

- 1) Ajaran tentang pendasaran niat tindakan manusia.
- 2) Ajaran tentang halal dan haram.

- 3) Ajaran tentang tingkah laku dunia (hubungan manusia dengan manusia lain dan alam lingkungannya) dan tingkah laku agama (hubungan manusia dengan Tuhannya).
- 4) Ajaran tentang iman dan diikuti dengan Islam dan ihsan

Menurut Hamzah Ya'qub, materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Aqidah Islam, tauhid dan keimanan,
- 2) Pembentukan pribadi yang sempurna,
- 3) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur,
- 4) Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat. (*Ya'qub, 1981: 30*).

H.M. Hafi Anshari menjelaskan dalam bukunya bahwa materi dakwah pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu:

- a) Aqidah, yang menyangkut sistem keimanan/ kepercayaan terhadap Allah swt. dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimilikinya.
- b) Syari'ah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim didalam setiap aktivitas hidup dan kehidupannya. Mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.

- c) Akhlaq, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah swt, maupun secara horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah. (*Anshari, 1993: 146*).

Dalam hadits Nabi Muhammad saw. disabdakan bahwa:

قال: الإيمان أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره (مرواه مسلم)

Artinya:

Nabi bersabda: imam itu hendaklah beriman kepada Allah, kepada malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari kiamat, dan beriman kepada takdir baik dan buruk. (*H.R. Muslim*).

Materi dakwah dalam prinsip syari'ah adalah: syahadat:

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله

Artinya:

Saya bersaksi bahwa tidak Tuhan selain Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

Hadits Nabi:

يا محمد، أخبرني عن الإسلام، قال: الإسلام أن تشهد أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله. وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وتحج البيت من استطعت إليه سبيلا (مرواه مسلم)

Artinya:

Ya Muhammad beritakan kepadaku tentang Islam. Nabi Bersabda: Islam yaitu hendaklah kau bersaksi bahwa tidak Tuhan selain Allah, dan Muhammad utusan

haji ke Baitullah jika engkau kuasa ke sana. (H.R. Muslim).

Dalam materi dakwah prinsip akhlak dijelaskan dalam hadits Nabi, yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد والبيهقي)

Artinya:

Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah suatu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana cara berdakwah, agar meraih hasil maksimal sesuai dengan tujuan dan target yang ditentukan sebelumnya. Seperti firman Allah yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ حَسَنٌ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿النحل: ١٢٥﴾

Artinya:

Serulah kepada jalan Tuhanmu, kepada hikmah dan nasehat-nasehat yang baik, dan bertukar pikiranlah dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang mengetahui siapa yang terpimpin. (Q.S. al-Nahl: 125). (Depag RI, 1993:421).

Di dalam ayat tersebut tiga metode dakwah, yaitu bil hikmah, mauidzatul hasanah, dan mujadallah. Adapun yang dimaksud metode-metode itu adalah:

- a) *Bi al-Hikmah*, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa terhadap komunikan, sehingga seakan-akan apa yang dilakukan komunikan (obyek dakwah) timbul atas keinginannya sendiri, tanpa adanya perasaan terpaksa. (Tasmara, 1987: 37).

b) *Mauidzat al-Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat yang baik atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang sehingga apa yang disampaikan tersebut dapat menyentuh dakwah. (*Aziz, 1991: 58*).

c) *Mujadallah*, yaitu berdiskusi atau bertukar pikiran. (*Aziz, 1991: 60*).

Dari sekian metode dakwah yang ada tidak semuanya dapat dilaksanakan secara bersamaan dalam pelaksanaan dakwah. Untuk itu perlu adanya pemilahan-pemilahan yang sesuai dengan obyek dakwah. Karena bukan tidak mungkin metode yang cocok diterapkan pada satu obyek yang lain.

e. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen vital yang merupakan urat nadi dalam totaliter dakwah.

Unsur media dalam komunikasi, apapun bentuknya merupakan salah satu faktor penentu, sekaligus sebagai tulang punggung bagi keberhasilan aktivitas komunikasi. Karena media sebagai channel yang mengantarkan pesan kepada yang dituju, sehingga penerima pesan akan lebih mudah menerima dan memahami, selanjutnya akan mengikuti terhadap apa yang menjadikan pesan bagi dirinya.

Seperti apa yang dikatakan Anwar Arifing bahwa: komunikasi pada hakekatnya adalah abstrak. Ia akan berbentuk kongkrit jika telah disalurkan melalui suatu media. (*Arifin, 1984: 22*).

Media dakwah dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Para ahli berpendapat:

1) Barnawi Umari membagi menjadi:

- a) Lisan, yang terdiri dari bacaan ayat suci dan sabda Rasulullah saw., berdo'a, bercerita, berkhotbah, dagelan, deklamasi, diskusi, dan lain-lain.
- b) Tulisan, yang terdiri dari artikel, advertensi, brosur, surat kabar, teman, bacaan, dan lain-lain.
- c) Lukisan, terdiri dari film, televisi, karikatur, poster, dan lain-lain.
- d) Perbuatan, berupa akhlaq yang baik, pengobatan, persahabatan, pengenalan dan lain-lain. (*Umari, 1987: 59*).

2) Abdul Kadir Munsyi, dikelompokkan menjadi:

Lisan, tulisan atau gambar, audio-visual, perbuatan, dan organisasi. (*Munsyi, 1981: 11*).

3) Asmuni Syukir, membagi menjadi:

Lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi sosial, hari-hari besar Islam, media masyarakat berupa: radio, televisi, dan surat kabar. (*Syukir, 1983: 168*).

4) Abdul Karim Zaidan, media dakwah dibagi menjadi dua:

- a) Yang mempunyai hubungan langsung dengan penggunaan dan kesempatan yang lebih menguntungkan dalam pelaksanaan dakwah, yang dinamakan media ekstern dakwah.

b) Yang berhubungan langsung dengan tugas-tugas penyampaian dakwah, yang dinamakan media intern dakwah. (*Zaidan, 1980: 225*).

Penggunaan media sebagai alat bantu dakwah dipandang praktis dan efektif, menjangkau harapan yang ditargetkan maka subyek dakwah harus mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat, sehingga dengan demikian akan terjadi kontak langsung dengan obyek. Atau dengan kata lain ada *feed back communication* dalam proses komunikasi.

f. Tujuan Dakwah

Melaksanakan dakwah merupakan kegiatan yang bertujuan mengubah pandangan hidup seseorang, dari perubahan pandangan hidup ini akan berubah pula pada pikir dan pola sikap. (*Hadi, 1994: 133*).

Menurut Abdul Karim Munsyi menyebutkan tujuan dakwah antara lain:

- 1) Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah tidak menyekutukannya dan tidak pula bertuhankan selain Allah.
- 2) Mengajak kaum muslimin agar beragama ikhlas karena Allah, menjaga amal perbuatannya tidak bertentangan dengan imannya.
- 3) Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan umat manusia seluruhnya. (*Munsyi, 1981: 20-22*).

Setelah dijelaskan di atas tentang unsur-unsur dakwah yang ada, menurut H.M. Hafi Anshari perlu adanya unsur-unsur tambahan yaitu:

- 1) Dana dakwah, yaitu sarana keuangan yang menyangkut kebutuhan material dalam kelangsungan dakwah.
- 2) Organisasi dakwah, yaitu badan yang mengelola kegiatan dakwah, dengan program dan sarana yang tersedia, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (*Anshari, 1993: 179-187*).

3. Efektifitas Pengajian

Dalam memperoleh suatu hasil yang efektif dalam dakwah Islamiyah melalui pengajian dengan menggunakan beberapa unsur-unsur yang telah disebutkan, maka perlu adanya beberapa strategi dalam melakukan pengajian sesuai dengan fungsinya sebagai media komunikasi satu arah.

Pengajian melalui ceramah akan menjadi berhasil dan efektif apabila terpenuhi beberapa kriteria yaitu:

- 1) Obyek atau sasaran dakwah berjumlah banyak.
 - 2) Penceramah atau muballigh adalah orang yang ahli berceramah dan berwibawa.
- (*Syukir, 1983: 105*).

Disamping itu terdapat beberapa keistimewaan atau kelebihan dari metode ceramah (pengajian) antara lain:

- 1) Dalam waktu yang relatif singkat dapat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya.

- 2) Memungkinkan muballigh atau da'i menggunakan pengalamannya, keistimewaan dan kebijaksanaannya sehingga audiens (obyek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajarannya.
- 3) Muballigh atau da'i lebih mudah menguasai seluruh audiens (pendengar).
- 4) Bila diberikan dengan baik, dapat menstimulir audiens untuk mempelajari materi (isi kandungan) yang telah diceramahkan.
- 5) Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas da'i (muballigh).
- 6) Metode ceramah ini lebih fleksibel. Artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktu terbatas (sedikit) bahan dapat dipersingkat (diambil yang pokok-pokok saja). Dan sebaliknya jika waktunya memungkinkan (banyak) dapat disampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam. (*Syukir, 1983: 106-107*).

Tingkat efektifitas pengajian menurut Slamet Muhaimin Abda, itu terjadi karena audiens biasanya sudah mempunyai suatu ikatan tersendiri dalam kelompok tersebut, sehingga didalamnya ada kesadaran kelompok yang berarti mempermudah da'i dalam menyampaikan dakwahnya. (*Abda, 1990: 83*).

Untuk mencapai hasil guna dan daya guna yang setinggi-tingginya dari kegiatan pengajian dan penerangan agama yang telah banyak berkembang baik itu, hendaknya dapat diberikan penataran dan peningkatan bagi pengurus-pengurus pengajian dan penerangan agama itu. Dan yang penting pula diadakan ialah penataran-penataran dan bimbingan dalam berbagai bidang kehidupan, bagi para

pengisi pengajian (penceramah), sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing. (*Daradjat, 1980: 28*).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. SHALAT DAN PUASA SEBAGAI PENGAMALAN IBADAH

1. Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat menurut syara' adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. (*Cholil Uman, dkk., 1995: 217*).

Pengertian shalat dalam firman Allah swt. :

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ﴿التوبة: ١٠٣﴾

Artinya:

Dan do'akanlah mereka, karena do'a merupakan ketentraman bagi mereka. (*Q.S. At-Taubah : 103*) (*Depag RI, 1993:298*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Menurut Abd. Rahman al-Jaziri dalam bukunya memberikan pengertian

shalat sebagai berikut:

أَقْوَالُ وَأَفْعَالُ مَفْتُحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُحْتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ بِشُرُوطٍ

Artinya:

Beberapa ucapan dan perbuatan yang dibuka oleh takbiratul ihram dan disudahi dengan salam dengan syarat-syarat khusus. (*Kifayatul Akhyar, t.t.: 51*).

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ucapan dan perbuatan yang mengandung permohonan, kebajikan dan pujian serta perbuatan yang dimulai dengan takbir disertai dengan niat dan disudahi dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

b. Syarat-syarat Shalat

Para ulama' membagi syarat shalat menjadi dua macam. Pertama syarat wajib, dan yang kedua syarat sah. Syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan shalat. Sedangkan syarat sah adalah syarat yang menjadikan syarat seseorang diterima secara syara' disamping adanya kriteria lain seperti rukun. Secara lebih terperinci di bawah ini akan diterangkan syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

1) Syarat Wajib

Syarat wajib shalat adalah sebagai berikut:

a) Islam

Shalat diwajibkan terhadap orang muslim baik laki-laki maupun perempuan, dan tidak diwajibkan bagi orang kafir atau non muslim.

Firman Allah swt.:

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَتُوهَا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ ﴿الأنفال: ٣٨﴾

Artinya:

Katakanlah pada orang kafir itu: jika mereka berhenti (masuk Islam) niscaya diampuni bagi mereka apa yang telah lalu. (Q.S. *Al-Anfal* : 38) (*Depag RI, 1993:266*).

b) Baligh

Anak-anak kecil tidak dikenakan kewajiban shalat, namun mereka tetap disuruh dalam rangkai untuk membiasakan apabila dia sudah baligh.

c) Berakal

Orang gila, orang kurang akal (maktuh) dan sejenisnya tidak diwajibkan shalat, karena akal merupakan prinsip dalam menetapkan kewajiban (taklif)

2) Syarat sah shalat

Adapun syarat-syarat sah shalat adalah:

a) Mengetahui masuk waktu shalat.

Firman Allah swt. :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿النساء: ١٠٣﴾

Artinya:

Sesungguhnya shalat bagi orang-orang yang beriman mempunyai ketentuan waktu. (Q.S. *An-Nisa'* : 103). (Depag RI, 1993:138)

b) Suci dari hadats kecil dan besar.

Penyucian hadats kecil dengan wudlu, dan penyucian hadats besar dengan mandi.

c) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis hakiki.

d) Menutup aurat.

Seseorang yang shalat disyarat menutup aurat baik sendiri dalam keadaan terang maupun sendiri dalam keadaan gelap.

خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ ﴿الأعراف: ٣١﴾

Artinya:

Ambillah (pakailah) perhiasanmu (pakaianmu) pada setiap masjid (shalat). (Q.S. *Al-A'raf* : 31)

e) Menghadap kiblat.

f) Niat

Golongan Hanafiah dan Hanabila memandang niat sebagai syarat shalat juga pendapat dari kalangan Malikiyah.

c. Rukun-rukun Shalat

Rukun shalat adalah sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang ketika melakukan shalat. Adapun rukun shalat sebagai berikut:

1) Niat

2) Berdiri bagi orang yang mampu (kuasa) jika tidak kuasa maka dengan duduk, jika tidak bisa dengan berbaring, jika tidak kuasa dengan melentang dan kuasa, maka dengan sekuatnya, sekalipun dengan isyarat.

3) Takbiratul Ihram

4) Membaca surat al-Fatihah

5) Ruku' serta tuma'ninah (berdiri sebentar)

6) I'tidal serta tuma'ninah (berdiri sebentar)

7) Sujud dua kali serta tuma'ninah (berdiam sebentar).

8) Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah.

9) Duduk tasyahud akhir.

10) Membaca tasyahud akhir

- 11) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw ketika duduk tasyahud akhir.
- 12) Memberi salam yang pertama (kanan)
- 13) Menertibkan rukun, meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya menurut susunan tersebut di atas.

d. Yang Membatalkan Shalat

Hal-hal yang membatalkan dalam shalat, yaitu:

- 1) Meninggalkan salah satu rukun
- 2) Meninggalkan salah satu syarat
- 3) Sengaja berkata-kata
- 4) Banyak bergerak.
- 5) Makan dan minum
- 6) Membelakangi kiblat
- 7) Terbuka aurat sengaja atau tidak
- 8) Datang hadats kecil atau besar
- 9) Terkena najis
- 10) Tertawa terbahak-bahak
- 11) Murtad, gila, pingsan.
- 12) Berubah niat
- 13) Mengucapkan salam dengan sengaja sebelum selesai shalat, karena salam dalam shalat berfungsi sebagai penutup shalat.

e. Hikmah Shalat

Manusia akan terpelihara dari berbagai kehinaan dan kebinasaan apabila selama hidupnya selalu memelihara hubungannya dengan Allah (حبل من الله), dan dengan sesama manusia (حبل من الناس). Shalat sebagai pelaksana ibadah yang langsung dihadapkan kepada Allah (ibadah mahdi), memberikan pelajaran yang amat penting, bagaimana seharusnya setiap muslim bersikap terhadap Allah terutama dan bahkan pula terhadap manusia, dan makhluk lainnya. Sikap demikian dapat direalisasikan dengan sebaik-baiknya apabila setiap orang mau menggali, mengkaji dan mengamalkan shalat dengan khusu' dan tawadlu' ketika mulai mengerjakan shalat, akan melahirkan suatu kesadaran dan kelemahan dirinya sebagai makhluk, dan akan timbul pengakuan terhadap keagungan dan keesaan Allah swt seterusnya diikuti dengan ketaatan terhadap awamir (perintah), nawahi (larangan) dan irsyad (petunjuk). Begitu juga halnya dengan ucapan salam pada akhirnya shalat bisa dihayati dengan penuh kesadaran, akan terpelihara diri setiap muslim dari sifat dengki, buruk sangka, suka merendahkan atau memandang hina orang lain. Dan akan lahirlah perasaan cinta kasih, suka menghormati, membantu dan lain-lain sifat yang terpuji.

Disamping hal tersebut di atas shalat mengandung beberapa hikmah, antara lain:

1) تَهْيِ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Shalat yang dikerjakan dengan sebaik-baiknya, yakni ikhlas dan khusu' akan menimbulkan أثر atau pancaran pada diri setiap muslim, yaitu terpelihara diri dari berbagai kejahatan dan kemunkaran. Firman Allah:

إن الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر ﴿العنكبوت: ٤٥﴾

Artinya:

Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. (Q.S. al-Ankabut: 45). (*Depag. RI., 1993: 635*).

2) Sebagai jaminan datangnya pertolongan Allah

Shalat merupakan perbuatan yang mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah langsung. Bacaan-bacaan shalat sepenuhnya dengan do'a dan pujian untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿البقرة: ١٥٣﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, minta tolonglah kamu dengan sabar dan semba
Baqarah: 153). (*Depag. RI., 1993: 38*)

3) Mendidikkan dan melatih diri kita menjadi orang yang tenang orang yang dapat menghadapi kesusahan dengan tabah. Shalat menghasilkan ketetapan pendirian, mengekalkan kita mengerjakan kebijakan, disiplin, berhati-hati.

4) Shalat berjama'ah menimbulkan rasa ukhuwah Islamiyah yang kokoh.

2. Puasa

a Pengertian Puasa

Puasa menurut lughah berarti menahan diri dari suatu dan meninggalkan sesuatu. Sedangkan puasa menurut syara' yaitu menahan diri dari makan, minum dan

bersetubuh, mulai dari fajar hingga maghrib, karena menghadap akan Allah dan buat menyiapkan diri untuk bertaqwa kepada-Nya dengan jalan memperhatikan Allah dan mendidik kehendak-Nya. (Hasbi al-Shiddieqy, 1993: 53).

Dalil yang mewajibkan berpuasa ialah firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿البقرة: ١٨٣﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa. (Q.S. al-Baqarah: 183). (Depag. RI., 1993: 44).

b. Syarat-syarat Wajib Puasa

Syarat-syarat wajib puasa diantaranya:

- 1) Islam
- 2) Berakal, orang gila tidak wajib berpuasa.
- 3) Baligh, anak-anak tidak wajib puasa.
- 4) Kuat puasa, orang yang tidak kuat karena sudah tua atau sakit, tidak wajib atasnya puasa.

c. Syarat-syarat Sah Puasa

Adapun syarat sah puasa, yaitu:

- 1) Islam, orang yang bukan Islam tidak sah
- 2) Mumaiyiz (yang dapat membedakan yang baik dengan yang tidak baik/ berakal).

- 3) Suci dari darah haid (kotoran dan nifas (darah setelah beranak)). Orang haid yang berdarah atau darah beranak tidak sah berpuasa tetapi keduanya wajib mengqadha (membayar puasa yang tertinggal itu secukupnya).
- 4) Niat.

d. Rukun Puasa

Kewajiban yang harus dilaksanakan selama melakukan puasa, yaitu:

- 1) Niat berpuasa
Niat ini dilakukan setiap malam selama bulan ramadhan.
- 2) Menahan diri dari segala yang membatalkan sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 188:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ ﴿البقرة: ١٨٧﴾

Artinya:

Dan makan serta minumlah kamu hingga nyata kepadamu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa hingga malam hari, dan janganlah kamu menyeturahi mereka (isteri-isterimu) sedang kamu lagi beri'tikaf dalam masjid. (Q.S. al-Baqarah: 187). (Depag RI, 1993:45)

e. Yang Membatalkan Puasa

Hal-hal yang menyebabkan batalnya puasa yaitu:
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Berniat berbuka puasa
- 2) Makan, minum dan bersetubuh dengan sengaja.

وكلوا واشربوا حتى يتبين لكم الخيط الأبيض من الخيط الأسود من الفجر ﴿البقرة: ١٨٧﴾

Artinya:

Makan dan minumlah kamu sehingga nyata kepadamu benang putih dari benang hitam yaitu fajar. (Q.S. al-Baqarah: 187) (*Depag. RI., 1993: 45*).

- 3) Memasukkan kedalam perut lewat kerongkongan, makan yang tidak mengeyangkan.
- 4) Muntah dengan sengaja

من ذرعه القيء فلا قضاء عليه، ومن استقاء فعليه القضاء (مرواه المسلم)
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya:

Barangsiapa terpaksa muntah maka niscaya tidak ada qadla' baginya, barangsiapa sengaja muntah hendaklah ia qadla'kannya. (*al-Shan'ani, tt.: 22*)

- 5) Melihat bulan (bulan Syawal)
- 6) Kedatangan haid dan nifas (bagi wanita)
- 7) Mengeluarkan mani dengan sengaja (onani)
- 8) Bersetubuh pada waktu siang hari

- 9) Kedatangan penyakit gila ketika sedang melakukan puasa. (*Zainuddin dan Rintonga, 1997: 162*).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Hikmah Puasa

Sebenarnya hikmah puasa itu telah diterangkan oleh Allah dalam al-Qur'an, yaitu untuk menjadi tangga taqwa, menjadi tangga yang menyampaikan kita kepada derajat muttaqin. Puasa mengekang hawa nafsu dengan mengharamkan makan dan minum harta miliknya yang tersedia serta melarang menggauli istrinya meskipun nafsunya sedang menggelora untuk menikmatinya. Sebab bila nafsu dibebaskan tanpa kendali manusia akan menjadi budak hawa nafsu itu sendiri bila hal itu maka rohani akan hancur.

Firman Allah swt:

وما أبرئ نفسي إن النفس لأمارة بسوء إلا ما رحم ربي إن ربي غفور
رحيم ﴿يوسف: ٥٣﴾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya:

Dan aku tidak membebaskan diriku dari kesalahan, karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Penyayang (*Q.S. Yusuf : 53*). (*Depag RI, 1993:357*).

Adapun hikmah berpuasa dalam Islam, adalah untuk menyiapkan kita buat memperoleh kebahagiaan taqwa, bukan untuk suatu kepentingan Tuhan, Allah terkaya dari puasa kita. Diantara hikmah puasa yaitu:

- 1) Untuk menanamkan rasa sayang dan rahmat kepada para fakir miskin kepada anak yatim dan kepada orang yang melarat hidupnya.
- 2) Untuk membiasakan diri dan jiwa memelihara amanah kita. Kita mengetahui bahwa puasa itu amanat Allah yang berat dan sukar kita memeliharanya. Maka apabila kita dapat memelihara amanat Allah dengan sempurna, terdidiklah kita untuk memelihara segala amanat yang dipertaruhkan kepada kita.
- 3) Untuk menyuburkan dalam jiwa kita kekuatan menderita bila kita terpaksa menderita dan untuk menguatkan iradat atau kehendak kita dan untuk meneguhkan azimah atau keinginan dan kemauan.
- 4) Dengan melakukan ibadah puasa melalui menahan makan dan minum, disamping membangun kekuatan dan ketahanan rohani juga mempertinggi kekuatan dan ketahanan jasmani, karena umumnya penyakit yang menjangkit pada tubuh manusia bersumber dari makan dan minum.

Menurut hadits nabi saw.:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال صوموا تصحوا ﴿رواه الطبراني﴾

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra., sesungguhnya Nabi berkata : Puasalah kamu niscaya kamu menjadi sehat. (*H.R. al-Thabrani*)

Jelaslah bahwa hikmah yang terkandung dalam puasa itu ada yang bersifat rohaniyah dan ada yang bersifat jasmaniah. Kesehatan yang diakibatkan dari puasa bukan saja kesehatan jasmani tetapi juga kesehatan rohani. Hal ini ditegaskan dalam hadits yang diterima dari Abu Hurairah bahwa puasa itu merupakan perisai

bagi seseorang (H.R. al-Bukhari). Perisai yang dimaksud mencakup perisai jasmani dan rohani. Perisai terhadap jasmani berarti terhindar dari segala yang menimbulkan penyakit fisik, dan perisai terhadap rohani berarti terhindar dari perbuatan yang merusak nilai-nilai moral atau akhlak.

C. PENGARUH PENGAJIAN TERHADAP PENGAMALAN IBADAH MASYARAKAT

Pengajian adalah proses realisasi dari pengajaran agama Islam secara kontinyu yang akan membawa audiens (obyek) kepada pengetahuan akan materi yang disampaikan, tentunya juga dengan menggunakan metode-metode yang disesuaikan dengan keadaan obyek (jama'ahnya). Semakin bertambahnya pengetahuan yang diberikan oleh subyek (da'i) maka para jama'ah lebih meningkat dalam melaksanakan apa yang telah diperolehnya (pengetahuan agama). Sehingga tujuan mengikuti pengajian akan benar-benar terwujud.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dollar dan Miller bahwa *cue* yang diartikan perangsang (*stimulus*) dalam arti pendengaran akan membimbing dan mengarahkan organisme dalam berbuat dan mengarahkan tingkah laku organisme dalam respon perangsang. (*Faisal dan Mapiare, 1989: 221*).

Tentunya pengetahuan ajaran-ajaran (materi) yang telah disampaikan oleh subyek dakwah (da'i) kepada obyek dakwah dalam kehidupan sehari-hari ditentukan oleh faktor personal dan situasional. Artinya bahwa pada satu sisi dengan mengikuti

pengajian agar bertambahnya ilmu pengetahuan dalam hal ini ilmu agama dan juga harapan-harapan lain, yaitu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dengan maksud, bahwa materi yang telah diterima dalam mendengarkan pengajian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik yang berkaitan dengan pengamalan ibadah langsung yaitu dalam bentuk ibadah shalat dan ibadah puasa maupun pengamalan ibadah tidak langsung yaitu dalam bentuk kemasyarakatan untuk pengamalan dari pengetahuan yang telah diterima dalam setiap pengajian. Dan pengamalan itu benar-benar dilakukan para jama'ah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGAJIAN YAYASAN SEMBILAN LIMA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH MASYARAKAT DESA NOGOSARI

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. *Letak Geografis Desa*

Desa Nogosari termasuk wilayah Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur, tepatnya $\pm$ 13 km dari Kabupaten Pasuruan dan 47 km utara ibukota Propinsi Jawa Timur yakni Surabaya.

Secara geografis desa nogosari dibatasi oleh desa yang ada disekitarnya, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebelah Utara	: Desa Kemiri Sewu
Sebelah Selatan	: Desa Pandaan
Sebelah Timur	: Desa Kebon Waris
Sebelah Barat	: Sumberejo semuanya Kecamatan Pandaan.

2. Monografi dan Demografi

Monografi dan demografi Desa Nogosari Kecamatan papar Kabupaten

Pasuruan adalah sebagai berikut:

a. Jenis tanah dan Luasnya

Desa Nogosari bila ditinjau dari keadaan wilayahnya mempunyai luas 123.865 ha. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 2

Jenis Tanah dan Luasnya

No	Jenis Tanah	Luas Tanah
1.	Tanah Sawah (migrasi tehnik)	40,000 Ha
2.	Tanah kering (pekarangan)	61,467 Ha
3.	Perkuburan	0,294 Ha
4.	Tanah Bengkok	17,972 Ha
5.	Tanah untuk jalan	2,5 Ha
6.	Tanah untuk bangunan umum	1,532 Ha
JUMLAH		123,865 Ha

Sumber: Dokumen Desa Nogosari 1996/1997

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Nogosari secara keseluruhan berjumlah 6.700 jiwa, dengan perincian sebagai berikut: laki-laki 3.000 jiwa, perempuan 3.700 jiwa serta dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1.100 jiwa.

Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3

Keadaan Masyarakat Desa Dilihat Dari Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.000
2.	Perempuan	3.700
JUMLAH		6.700

Sumber : Dokumen Desa Nogosari 1996/1997

c. Mata Pencaharian

Menurut jenis mata pencaharian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4

Tentang Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	75%
2.	ABRI	1%
3.	Guru	5%
4.	Pegawai Negeri	3%
5.	Karyawan Pabrik	10%
6.	Lain-lain	6%
JUMLAH		100%

Sumber : Dokumen Desa Nogosari 1996/1997

Tabel 5

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Perguruan Tinggi/ D3	40
2.	SMU/ Sederajat	105
3.	SMP/ Sederajat	1.233
4.	SD/ Sederajat	3.320
5.	TK	507
6.	Tidak tamat sekolah	705
7.	Tidak sekolah	-
8.	Belum sekolah	170
9.	Buta Aksara	-
10.	Lain-lain	620
JUMLAH		6.700

Sumber : Dokumen Desa Nogosari 1996/1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 6

Komposisi Penduduk Menurut Agama

No	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	6.700
2.	Kristen	0
3.	Hindu	0
4.	Budha	0
JUMLAH		6.700

Sumber : Dokumen Desa Nogosari 1996/1997

Tabel 7

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	2
2.	Madrasah Ibtidaiyah	2
3.	SDN	1
4.	Taman Pendidikan Qur'an	7
JUMLAH		12

Sumber : Dokumen Desa Nogosari 1996/1997

Tabel 8

Sarana Peribadatan

No	Jenis Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	7
2.	Mushalla/ Langgar	15
JUMLAH		22

Sumber : Dokumen Desa Nogosari 1996/1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. SEKILAS GAMBARAN JAMA'AH PENGAJIAN DAN MATERI DA'WAH

H. MASJKUR HASJIM

Jama'ah pengajian rutin yang diadakan oleh Yayasan Sembilan Lima, yang diasuh oleh Drs. H.F. Masjkur Hasjim ini berjumlah $\pm$ 300 orang. Peserta pengajian tidak hanya dari desa Nogosari saja, melainkan juga dari daerah sekitarnya, bahkan sampai diluar wilayah kecamatan Pandaan, yaitu dari Gempol, Bangil, Beji, Sukorejo, dan Prigen. Pada awalnya peserta pengajian tidak sebanyak saat ini, dan

asal daerahnya hanya sebelah selatan Masjid Al-Hasan, namun setelah masyarakat sekitar mengetahui, akhirnya peserta pengajian bertambah banyak.

Pada dasarnya masyarakat Nogosari mempunyai pengetahuan agama yang cukup, hal ini disebabkan banyaknya tokoh agama di situ. Dan ini bisa dilihat dari cara beribadah mereka.

Era globalisasi yang terjadi dengan percepatan arus informasi yang tidak lagi mengenal batas negara, ruang, dan waktu, merembet dan berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk pula desa Nogosari, sehingga menyebabkan bergesernya moralitas masyarakat terutama para remaja.

Kehadiran pengajian yang diadakan oleh Yayasan Sembilan Lima ini membawa angin segar bagi masyarakat desa Nogosari dan sekitarnya. Mereka yang selama ini kurang mendapat perhatian (sentuhan rohani) merasa mendapat gairah baru. Hal ini terlihat dari banyaknya warga yang mengikuti pengajian dan kontinuitas mereka yang tinggi untuk aktif.

Pengajian ini pertama kali diadakan sekitar awal tahun 1998 dan berlangsung sampai saat ini. Di samping diasuh oleh Drs. H.F. Masjkur Hasjim juga didampingi oleh beberapa Kyai setempat, semisal KH. Abdillah yang memimpin do'a dan istighotsah. Pengajian yang berlangsung setiap hari jum'at malam sabtu pukul 19.30 sampai selesai ini, materi yang diangkat yaitu berpegang pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mengkhususkan materi pengajian pada bidang fiqh dan tauhid.

Yang menjadikan peserta pengajian ini begitu antusias dan bersemangat, adalah bagaimana suatu kondisi yang tercipta sangat membantu mereka dalam memahami isi (materi) yang disampaikan oleh Kyainya. Karena sebelum berakhirnya pengajian diadakan tanya jawab yang berlangsung secara santai dan tenang.

C. SEJARAH RINGKAS YAYASAN SEMBILAN LIMA

Diawali dengan tekad yang bulat, yayasan yang lahir tepat pada tanggal 1 Oktober 1995 ini hadir di tengah-tengah masyarakat karena tuntutan yang kuat untuk menegakkan syiar Islam dan kemakmuran bangsa sesuai dengan motto yang terkandung dalam semangat para pendirinya.

Bidang-bidang yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan programnya yaitu bidang agama, antara lain berupa pengiriman da'i ke beberapa daerah. Dalam skala yang lebih panjang Yayasan berencana mendirikan pesantren sebagai tempat pendidikan kader-kader muda untuk siap pakai. Serta adanya pelatihan-pelatihan sebagai pengembangan potensi umat. Yang menjadi lahan "garapan" selain bidang agama yaitu pendidikan formal dan informal, kesehatan (poliklinik di Pesantren Darul Hikmah Sidoarjo), sosial, serta bidang-bidang lain yang mempunyai hubungan dengan kemaslahatan umat.

D. PETIKAN ISI CERAMAH H. MASJKUR HASJIM PADA PENGAJIAN RUKUN YAYASAN SEMBILAN LIMA (MATERI SHALAT DAN PUASA)

Dalam isi ceramah yang membahas masalah materi shalat dan puasa dapat diberikan secara global sebagai berikut:

"السلام عليكم ورحمة الله وبركاته"
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسرف الأميآء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين . قال الله تعالى في القرآن العظيم :
أعوذ بالله من الشيطان الرجيم
بسم الله الرحمن الرحيم
وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طآءفة
ليتفقها في الدين ولينذروا قومها إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون ﴿التوبة : ١٢٢﴾
أما بعد ...

"Shalat merupakan salah satu dari lima rukun Islam, sabda Rasulullah saw."

بني الإسلام على خمس : شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمد رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء
زكاة وحج البيت وصوم رمضان (رواه البخارى مسلم و أحمد)

Artinya:

"Islam itu ditegakkan di atas lima dasar: menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwasannya Muhammad saw itu utusan Allah, mengerjakan shalat lima waktu, membayar zakat, mengerjakan haji, berpuasa pada bulan Ramadhan." (Bukhari Muslim dan Ahmad).

أقم الصلاة لدلوك الشمس إلى غسق الليل وقرآن الفجر أن قرآن الفجر كان

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

مشهوداً (الإسراء : ٧٨)

Artinya:

Dirikanlah shalat dari condong matahari, sampai gelap malam dan qur'an fajar (shalat Shubuh). Sesungguhnya qur'an fajar itu dipersaksikan (oleh malaikat). (Depag RI, 1993:436).

Hukum shalat adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim dan ketentuan waktu shalat ditandai dengan:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : وقت الظهر إذا زالت الشمس ما لم يحضر

العصر (رواه المسلم)

Artinya:

Waktu Dhuhur apabila tergelincir matahari ke sebelah barat, selama belum datang waktu Ashar. (H.R. Muslim).

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : وقت العصر ما لم تغرب الشمس

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(رواه المسلم)

Artinya:

Ashar waktunya sebelum terbenam matahari. (H.R. Muslim). 1999:110).

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : وقت المغرب ما لم يغب السفق

(رواه المسلم)

Artinya:

Maghrib waktunya sebelum hilang syafaq. (H.R. Muslim).

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ليس في النوم تفرط إنما التفرط على من لم يصل الصلاة حتى يدخل وقت الأخرى (رواه النسائي)

Artinya:

Tidur itu tidak sia-sia tetapi sesungguhnya sia-sia orang yang tidak sembahyang hingga masuk pula waktu sembahyang yang lain. (H.R. Muslim).

Shalat Isya' waktunya mulai dari terbenam syafaq merah (sehabisnya waktu Maghrib sampai terbit fajar kedua).

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : وقت صلاة الصبح من طلوع الفجر ما لم تطلع الشمس (رواه المسلم)

Artinya:

Waktu shalat Shubuh dari terbit fajar selama belum terbit matahari. (H.R. Muslim).

Untuk melaksanakan shalat terdapat aturan-aturan atau syarat-syarat, yaitu: harus suci dari hadats kecil dan besar, menutup aurat, menghadap kiblat, pakaian, badan, serta tempat harus suci dari najis, telah memasuki waktu shalat.

Hikmah shalat:

Sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 45:

وأقم الصلاة أن الصلاة تهى عن الفحشاء والمنكر ﴿٤٥﴾ العنكبوت

Artinya:

Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan munkar. (al-Ankabut, 45). (Depag RI, 1993:635).

Puasa:

Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿النِّسَاءُ: ١٨٣﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa. (al-Baqarah: 183). (Depag RI, 1993:44).

Hukum menjalankan puasa Ramadhan adalah wajib bagi muslimin dan muslimat yang telah mencapai usia baligh (mukallaf).

Adapun rukun puasa yaitu:

Niat, sabda Rasulullah:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من لم يجمع الصيام قبل الفجر فلا صيام له (رواه خمس)

Artinya:

Barangsiapa yang tidak berniat akan puasa pada malamnya sebelum terbit fajar, maka bukanlah ia berpuasa. (Riwayat Lima Ahli Hadits).

Menahan dari segala yang membatalkan sejak terbit fajar sampai terbenam matahari (puasa).

Sabda Rasulullah saw:

صوموا لرؤيته وافطروا لرؤيته فإن غم عليكم فأكملوا عدة شعبان ثلاثين (رواه البخاري)

Artinya:

Berpuasalah kamu sewaktu melihatnya (bulan Ramadhan) dan berbukalah kamu sewaktu melihatnya (bulan Syawal), maka jika ada yang menghalangi sehingga bulan tidak kelihatan hendaklah kamu menyempurnakan bulan Sya'ban 30 hari. (HR. Bukhari).

Jadi yang dimaksud dengan hadits di atas, yaitu apabila tiba waktunya bulan Ramadhan ditandai dengan masuknya bulan Ramadhan dan mengakhiri puasa ketika masuknya bulan Syawal.

Hikmah menjalankan ibadah puasa, yaitu:

- a) Untuk kesehatan badan.
- b) Membentuk perilaku yang baik, rendah hati, dan tidak sombong.
- c) Memiliki solidaritas yang tinggi terhadap sesama muslim, terutama terhadap kaum yang lemah (fakir miskin).
- d) Melatih disiplin dalam kehidupan.
- e) Melatih diri untuk mencegah perbuatan yang dilarang oleh Allah untuk selalu menjalankan sesuatu yang halal (baik).
- f) Sabar dan tahan uji.
- g) Mengendalikan hawa nafsu.
- h) Dan secara otomatis akan memperoleh perilaku yang terpuji karena lebih banyak beribadah kepada Allah swt.

.....

"والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. INVENTARISASI DATA

Dalam penelitian ini terdapat data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Adapun data yang bersifat kuantitatif telah diuraikan dengan menggunakan data yang diperoleh lewat angka adalah data yang bersifat kuantitatif. Untuk data yang diperoleh dengan angket ini, data yang bersifat kualitatif yang sudah dikwantitatifkan dengan memberi score dari tiap-tiap jawaban dari masing-masing diberi nilai sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk jawaban a diberi score 3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk jawaban b diberi score 2

Untuk jawaban c diberi score 1.

Adapun data yang diperoleh dengan angket ini adalah meliputi variabel “X” yaitu pengajian Yayasan Sembilan Lima dan variabel “Y” tentang pengamalan ibadah pada jama’ah pengajian.

Untuk lebih jelasnya perolehan data kuantitatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rekapitulasi Tentang Keaktifan Peserta Pengajian

NO	ITEM PERTANYAAN										skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26
3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25
4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
5	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
6	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
7	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22
8	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
9	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	26
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
11	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
12	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	25
13	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
14	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
15	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
16	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	24
17	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	26
18	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
19	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24
20	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	25
21	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
22	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26
23	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
25	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	27
28	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
29	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
30	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	26
31	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	26
32	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
33	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
34	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
35	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27

NO	ITEM PERTANYAAN										skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
36	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	26
37	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
38	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	26
39	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
40	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	26
41	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	26
42	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27
43	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
44	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	25
45	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
46	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
47	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	26
48	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
49	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
50	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
JUMLAH											1338

Keterangan:

1 - 10 dari kiri ke kanan : jumlah item pertanyaan

1 - 50 dari atas ke bawah : jumlah responden

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 10

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	ITEM PERTANYAAN										skor
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
5	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
6	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	28
7	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	24
8	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
9	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	25
10	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27
11	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	26
12	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	25
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
14	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
16	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	25
17	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
18	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	28
19	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	26
20	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
21	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
22	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	25
23	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
24	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
25	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
27	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27
28	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	25
29	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
30	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	26
31	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	26
32	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
33	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28

NO	ITEM PERTANYAAN										skor
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
34	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
35	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
36	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
37	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
38	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	25
39	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
40	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
41	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	26
42	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
43	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
44	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	25
45	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
46	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	24
47	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	26
48	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
49	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
50	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
JUMLAH											1345

Keterangan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

11 - 20 dari kiri ke kanan : jumlah item pertanyaan

1 - 50 dari atas ke bawah : jumlah responden

TABEL 11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Kategori Masing-Masing Variabel

NO	SKOR	VAR. BEBAS		SKOR	VAR. TERIKAT	
		+	-		+	-
1	29	+		29	+	
2	26		-	28	+	
3	25		-	28	+	
4	27	+		27	+	
5	27	+		28	+	
6	27	+		28	+	
7	22		-	24		-
8	27	+		28	+	
9	26		-	25		-
10	29	+		27	+	
11	23		-	26		-
12	25		-	25		-
13	27	+		29	+	
14	27	+		27	+	
15	28	+		29	+	
16	24		-	25		-
17	26		-	26		-
18	28	+		28	+	
19	24		-	26		-
20	25		-	26		-
21	28	+		27	+	
22	22		-	25		-
23	28	+		28	+	
24	29	+		27	+	
25	27	+		28	+	
26	30	+		29	+	
27	27	+		27	+	
28	27	+		25		-
29	28	+		28	+	
30	26		-	26		-
31	26		-	26		-
32	28	+		27	+	
33	27	+		28	+	
34	27	+		27	+	
35	27	+		27	+	

NO	SKOR	VAR. BEBAS		SKOR	VAR. TERIKAT	
		+	-		+	-
36	26		-	29	+	
37	29	+		27	+	
38	26		-	25		-
39	29	+		28	+	
40	26		-	26		-
41	26		-	26		-
42	27	+		27	+	
43	29	+		27	+	
44	25		-	25		-
45	27	+		28	+	
46	27	+		24		-
47	26		-	26		-
48	27	+		27	+	
49	27	+		28	+	
50	28	+		28	+	
	Jumlah	31	19	Jumlah	32	18

Keterangan:

Untuk mencari mean (nilai rata-rata) didalam variabel "x" dan variabel "y" sebagaimana tertera di atas maka menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Variabel "x" (pengajian Yayasan Sembilan Lima)

$$M = \frac{F}{N} = \frac{1338}{50} = 26,76$$

2. Variabel "y" (pengamalan ibadah)

$$M = \frac{F}{N} = \frac{1345}{50} = 26,90$$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, jika skor tiap-tiap responden di atas nilai rata-rata, maka dikategorikan positif (berpengaruh) dan jika berada di bawah nilai rata-rata dikategorikan negatif (tidak berpengaruh).

Bila kita lihat dalam tabel di atas, untuk variabel “x” maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang di atas rata-rata (positif) = 31 dan di bawah nilai rata-rata (negatif) = 19.

Sedangkan untuk variabel “y”, maka dapat diketahui bahwa nilai yang berada di atas rata-rata (positif) = 32, sedangkan jumlah responden yang berada di bawah nilai rata-rata (negatif) = 18.

Setelah mengetahui kategori dari tiap-tiap responden, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa sebagaimana yang akan diuraikan pada bab berikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. KLASIFIKASI DATA

Setelah data dapat diketahui pada masing-masing kategori dari nilai responden, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data penelitian. Sebelum melakukan analisis, maka perlu adanya suatu proses analisis yang harus dikerjakan yaitu mengklasifikasikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 12

Klasifikasi Data Masing-Masing Variabel

NO.	VARIABEL	KATEGORI		TOTAL
		+	-	
1.	Pengajian Yayasan Sembilan Lima	31	19	50
2.	Pengamalan Ibadah	32	18	50

B. PEMBUKTIAN HIPOTESIS

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab terdahulu, bahwa hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Hipotesis Kerja (H_1)

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Langkah selanjutnya yang ditempuh adalah mengubah hipotesis kerja menjadi hipotesis nihil sebagai berikut: "Tidak ada pengaruh pengajian oleh Yayasan Sembilan Lima terhadap pengamalan ibadah masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan". Berdasarkan kriteria keputusan pengujian adalah: H_0 diterima jika $x^2 =$ hasil nilai dari perhitungan menunjukkan lebih kecil dari x^2 pada tabel. H_0 ditolak apabila = hasil nilai dari perhitungan lebih dari x^2 pada tabel.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis ini adalah dengan menghitung nilai x^2 sebagaimana berikut di bawah ini.

1. Menghitung Besarnya X^2

Tabel 13

Menghitung Besarnya X^2

Variabel Bebas	Variabel Terikat		Jumlah
	Positif	Negatif	
Positif (+)	29	2	31
Negatif (-)	3	16	19
Jumlah Total	32	18	50

Keterangan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Pasangan (+) dengan (+) = 29
 b. Pasangan (+) dengan (-) = 2
 c. Pasangan (-) dengan (+) = 3
 d. Pasangan (-) dengan (-) = 16
 Jumlah total = 50

Perhitungan:

$$X^2 = \frac{N \cdot (a.d - b.c)^2}{(a+b) \cdot (c+d) \cdot (a+c) \cdot (b+d)}$$

$$= \frac{50 \cdot (29 \times 16 - 2 \times 3)^2}{(29 + 2) \cdot (3 + 16) \cdot (29 + 3) \cdot (2 + 16)}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= \frac{50 \cdot (464 - 6)^2}{31 \times 19 \times 32 \times 18}$$

$$= \frac{50 \cdot (458)^2}{339264}$$

$$= \frac{50 \times 209764}{339264}$$

$$= \frac{10422800}{339264}$$

$$= 30,9$$

2. Menghitung Besarnya d.b.

Untuk menghitung besarnya d.b ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$d.b. = (k - 1) \cdot (b - 1)$$

$$= (2 - 1) \cdot (2 - 1)$$

$$= 1 \times 1$$

$$= 1$$

Dengan demikian maka d.b dalam penelitian ini adalah 1 (satu).

3. Membandingkan Nilai X_0^2 dengan X_t^2 pada Tabel

Dengan d.b = 1 dalam taraf signifikansi 5%, angka tabel $X_t^2 = 3,84$, jika dibandingkan X_0^2 dengan $X_t^2 = 30,9 > 3,84$.

Berdasarkan ketentuan keputusan bahwa hasil penelitian ini adalah signifikan, yang berarti menolak hipotesis nihil (H_0) dan menerima hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi: "Ada pengaruh pengajian oleh Yayasan Sembilan Lima terhadap

pengamalan ibadah masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Jadi berdasarkan analisis tersebut di atas, maka kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Yayasan Sembilan Lima Mempengaruhi dalam meningkatkan pengamalan ibadah warga Desa Nogosari.

4. Menghitung Besarnya Pengaruh

Untuk menghitung besarnya pengaruh dakwah (pengajian yang dilakukan oleh Yayasan Sembilan Lima) dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada masyarakat Desa Nogosari digunakan rumus K.K.

Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{30,9}{30,9 + 50}}$$

$$= \sqrt{\frac{30,9}{80,9}}$$

$$= 0,62$$

Bila hasil perhitungan ini dihubungkan dengan ketentuan Gilford, ternyata berada diantara nilai 0,40 - 0,70 yang berarti menunjukkan hubungan yang cukup berarti (*Nur Syam, 1991: 119*).

Dengan demikian, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat pengaruh dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Sembilan Lima terhadap pengamalan ibadah warga desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan menunjukkan hubungan yang cukup berarti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisa di atas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa pengajian yang dilakukan oleh Yayasan Sembilan Lima berpengaruh dalam pengamalan ibadah pada warga masyarakat Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.
2. Adapun tingkat pengaruh yang dihasilkan oleh pengajian Yayasan Sembilan Lima dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada warga masyarakat desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten menunjukkan pengaruh yang cukup.

B. SARAN

1. Dengan diketahuinya pengaruh pengajian tersebut dalam meningkatkan pengalaman ibadah pada warga masyarakat desa Nogosari maka alangkah baiknya dikembangkan dan kegiatan tersebut dijadikan contoh bagi generasi penerus.
2. Hendaknya pengajian tersebut diupayakan untuk tetap berjalan, hal ini disebabkan suasana pada masa pemilu 1999 baik masa kampanye maupun pasca pemilu, jamaah pengajian terpecah dalam kondisi politik dukung mendukung.

3. Dari pengajian tersebut diharapkan mampu memperat tali ukhuwah Islamiyah.
4. Cara penyampaian dakwah yang dilakukan haruslah lebih efektif dengan lebih mengutamakan dakwah dengan menggunakan metode penekanan kepada masing-masing individu agar tujuan dan hasil dakwah jauh lebih maksimal.

C. PENUTUP

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan syukur alhamdulillah atas petunjuk dan pertolongan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna serta masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, penulis akan menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak yang kebetulan membaca skripsi ini.

Akhirnya, bilamana dalam penulisan skripsi ini ada suatu kebenaran maka itu semata-mata dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994.

Abdurrahman, Oemi, *Dasar-Dasar Public Relation*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 1990.

Ahmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan-Perubahan Sosial*, Jakarta, Primaduta, 1983.

Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung, Armico, 1984.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992.

Ashari, H.M. Hafī, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya, al-Ikhlas, 1993.

Asy'ari, Sapari Imam, *Methodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Praktis*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ali Aziz, Moh., *Ilmu Dakwah*, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah, 1991.

Barnawie, Umary, *Azas-Azas Ilmu Dakwah*, Solo, Ramadhani, 1987.

Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Orang Dewasa*, Solo, Ramadhani, 1987.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Alwaah, 1993.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.

Gulo, Dali, *Kamus Psikologi*, Bandung, Toni PO. Box. 175, 1982.

Hasmy, A., *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Munsy, Abdul Kadir, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, Surabaya, al-Ikhlash, 1981.

Oemar Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Widjaya, 1985.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1982.

Rachmad, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992.

Ritonga, Rahman dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 1997.

Sayuti, Imam Farid, *Pengantar Ilmu Dakwah Suatu Kajian Pendahuluan Tentang Dakwah Dari Segi Filsafat Ilmu*, Yayasan Perdana ISDA, 1990.

Syam, Nur, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Solo, Ramadhani, 1991.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Jakarta, Media Dakwah, 1980.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 1987.

Uman, Cholil, *Kamus Pintar Agama Islam*, Bandung, 1995.

Ya'qub, Hamzah, *Publistik Islam, Teknik Dakwah Dan Leadership*, Bandung, CV. Diponegoro, 1981.

Zaidan, Abdul Karim, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta, Media Dakwah, 1980.

Imam Taqiyyuddin Abi Bakrin Bin Muhammad, *Kifaayatul Akhyar*, Surabaya, Serikat Pyramid, tt.